

## CAKRAWALA LISTRA

Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia

ISSN 2503-5037 (Online), Volume 4, Nomor 1 (Januari – Juni 2021); 41 - 53

<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra>

---

### **“GONO GINI KURSI MENTERI” PADA PROGRAM ACARA MATA NAJWA DI TRANS 7 (PENDEKATAN WACANA KRITIS THEO VAN LEEUWEEN)**

Indah Permata Sari<sup>1)</sup>, Maliudin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Sastra Indonesia, FIB, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Sastra Indonesia, FIB, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email:indahpermata.uho@gmail.com.

---

Copyright © 2020 CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia



CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia

is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International License

---

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya peristiwa politik besar pada tahun 2019, yakni pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia dengan mengusung 2 kandidat yaitu pasangan Prabowo-Sandi dan Jokowi-Ma'ruf. Hasil dari peristiwa politik tersebut menetapkan Jokowi-Ma'ruf sebagai presiden dan wakil presiden terpilih periode 2019-2024. Pada tanggal 23 Oktober 2019 secara resmi dilantik Kabinet Indonesia Maju Jilid II, sebanyak 34 menteri dan 4 pejabat setingkat menteri. Masuknya Prabowo Subianto dalam jajaran Kabinet Indonesia Maju dan partai oposisi yang hanya menyisakan PKS saja merupakan dua masalah besar yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. *Mata Najwa* adalah salah satu media yang sigap dalam pemberitaan tersebut, melalui episode “Gono Gini Kursi Menteri” yang ditayangkan dua hari setelah pelantikan Kabinet Indonesia Maju Jilid II berhasil mencuri perhatian masyarakat melalui narasumber yang dihadirkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan model analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen, yang berfokus pada analisis strategi pengeluaran (eksklusi) dan pemasukan (inklusi) atas aktor atau kelompok sosial yang terlibat dalam wacana. Berdasarkan model analisis wacana kritis yang digunakan, peneliti menemukan bahwa episode “Gono Gini Kursi Menteri” pada program acara *Mata Najwa*, dominan memarjinalisasikan posisi 2 aktor dalam wacana tersebut yakni Prabowo Subianto dan Joko Widodo. Setelah Prabowo Subianto dinyatakan resmi menduduki jabatan menteri pertahanan, dinilai menjadi persoalan serius karena menyebabkan koalisi yang terlalu tambun yang hanya menyisakan satu partai oposisi. Peristiwa tersebut dikhawatirkan terjadinya

benturan keras antara pemerintah dan masyarakat karena hanya menyisakan satu partai oposisi. Hal ini membuat khalayak berpendapat bahwa Joko Widodo sebagai Presiden terpilih tidak menggunakan hak prerogatifnya, dengan menampilkan budaya baru yaitu menjadikan lawan sebagai kawan.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana, Eksklusi, Inklusi, Theo Van Leeuwen, *talk show* Mata Najwa.

**Abstract** This research is motivated by the occurrence of major political events in 2019, namely the election of the president and vice president of the Republic of Indonesia by carrying two candidates, namely the pair Prabowo-Sandi and Jokowi-Ma'ruf. The results of these political events establish Jokowi-Ma'ruf as president and vice president elected in 2019-2024. On October 23, 2019 was officially inaugurated by the Indonesian Cabinet Forward Volume II, as many as 34 meters and 4 minister-level officials. The inclusion of Prabowo Subianto in the ranks of the Advanced Indonesian Cabinet and the opposition party that only left PKS alone were two big issues that became the focal point of this research. Mata Najwa was one of the media that was swift in the news, through the episode "Gono Gini Minister Chair" which aired two days after the inauguration of the Indonesian Cabinet Forward Volume II succeeded in stealing the public's attention. This research uses descriptive qualitative method, with Theo Van Leeuwen's critical discourse analysis model, which focuses on the analysis of expenditure (exclusion) and inclusion strategies for actors or social groups involved in discourse. Based on the critical discourse analysis model used by researchers, it was found that the episode "Gono Gini Minister's Chair" in the Mata Najwa program, the dominant resource person marginalized the positions of 2 actors in the discourse namely Prabowo Subianto and Joko Widodo. After Prabowo Subianto was declared official in the post of defense minister, it was considered to be a serious problem because it caused an overly overflowing coalition that left only one opposition party. It is feared that the event will result in a violent clash between the government and the community because it leaves only one opposition party. This makes the public think that Joko Widodo as the elected President does not use his prerogative, by presenting a new culture of making opponents friends.

**Keyword:** Discourse Analysis, Exclusion. Inclusion, Theo Van Leeuwen, Mata Najwa Talk Show.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan dan lain-lain kepada orang lain. Bahasa merupakan objek kajian dari bidang ilmu linguistik. Secara sistematis linguistik meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Berdasarkan hierarkinya, wacana merupakan tataran bahasa yang terbesar, tertinggi dan terlengkap. Wacana dikatakan terlengkap karena wacana mencakup tataran di bawahnya, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ditunjang oleh unsur lainnya,

yaitu situasi pemakaian dalam masyarakat. Selain itu, wacana dapat dikatakan sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi berupa wacana lisan dan tulisan.

Wacana dalam bentuk lisan merupakan sebuah percakapan atau dialog yang lengkap dari awal sampai akhir, misalnya suatu obrolan singkat dalam satu situasi. Wacana juga merupakan suatu penggalan ikatan percakapan dalam rangkaian percakapan yang lengkap yang telah menggambarkan satu situasi, maksud, dan rangkaian penggunaan bahasa. Sedangkan wacana dalam bentuk tulisan adalah sebuah teks tertulis yang dibentuk oleh lebih dari satu alinea menggunakan sesuatu secara berurutan dan utuh, misalnya sebuah cerita, sebuah uraian sepucuk surat, dan sebagainya. Disebut sebagai sebuah alinea karena wacana apabila teks itu hanya terdiri dari satu alinea, korelasi dan situasi yang utuh (Darma, 2009:11)".

Darma (2014: 1) berpendapat bahwa sebuah analisis wacana tidak hanya mengemukakan dalam kajian bahasa, melainkan berbagai lapangan kajian yang lain. Dalam hal ini, analisis wacana mempertimbangkan konteks yang lebih luas lagi untuk memahami bagaimana konteks tersebut dapat memengaruhi makna kalimat. Wacana yang merupakan tataran terlengkap, tertinggi dan terbesar dari bahasa ditargetkan untuk dikonsumsi orang banyak, sehingga media massa merupakan sarana yang paling efektif untuk menyampaikan informasi yang dikemas dalam bentuk wacana ke hadapan publik, baik sampai kepada individu maupun kelompok.

Media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan. Dalam berbagai analisis kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, media sering ditempatkan sebagai salah satu faktor yang paling menentukan. Bahkan, media terlebih dalam posisinya sebagai suatu institusi informasi, dapat pula dipandang sebagai faktor yang paling menentukan dalam proses-proses perubahan sosial-budaya politik. Oleh karena itulah dalam konteks media massa sebagai institusi informasi, Karl Deutsch (Sobur, 2015:31) menyebutnya sebagai "urat nadi pemerintah". Maksud pernyataan tersebut, dewasa ini media massa lebih besar berlaku pada mereka yang mempunyai akses kepada informasi, atau secara ringkas urat nadi pemerintah berada pada jaring-jaring informasi. Salah satu media massa yang kehadirannya sangat berpengaruh dan tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat adalah televisi. Televisi yang sifatnya audio visual memberikan kepuasan masyarakat untuk memenuhi hasratnya dalam memperoleh hiburan dan informasi. Televisi yang hadir dengan program-program yang beragam, memiliki ciri khas masing-masing dan menjadi tempat yang strategis bagi kelompok sosial dan politik untuk tampil dan

menunjukkan diri dengan ciri khas bahasa yang digunakan serta dikembangkan sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis wacana dalam ilmu politik yang berhubungan dengan kekuasaan. Melalui pendekatan wacana kritis peneliti berusaha mengungkap bagaimana keterkaitan antara wacana dan kekuasaan. Salah satu program televisi dari stasiun televisi swasta, yaitu *Trans 7* yang sering mengangkat tema politik dengan program acara *Talk Show* adalah *Mata Najwa*, telah banyak menampilkan berbagai macam kemasan wacana. Program acara *Mata Najwa* merupakan salah satu acara yang dianulir sebagai sarana pembentuk opini publik yang sangat besar kekuatannya, dengan ciri khas pembawa acara Najwa Shihab mampu menjadikan program acara *Mata Najwa* menjadi salah satu acara dengan *rating* baik di Indonesia. *Mata Najwa* merupakan acara *Talk Show* yang pertama kali ditayangkan pada tanggal 15 November 2009 hingga sekarang, salah satu episode acara ini yang mengangkat tema politik dan menuai banyak perhatian serta tanggapan adalah episode “Gono Gini Kursi Menteri”, yang ditayangkan pada tanggal 25 Oktober 2019, dua hari setelah penetapan kabinet jilid dua pemerintahan Jokowi, yang dibentuk dengan diwarnai kejutan oleh Partai Gerindra yang merapat ke koalisi Jokowi dan Prabowo Subianto yang ditunjuk menjadi Menteri Pertahanan.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik dan akan memfokuskan penelitian pada analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen dalam program acara *Mata Najwa* episode “Gono Gini Kursi Menteri” yang ditayangkan pada tanggal 25 Oktober 2019. Theo Van Leeuwen membuat suatu bentuk analisis wacana kritis untuk dapat digunakan dalam melihat dan menampilkan bagaimana peristiwa dan pihak yang berperan di dalamnya digambarkan pada media, serta bagaimana suatu kelompok yang tidak mempunyai akses menjadi pihak yang terus dimarginalkan. Dalam pemarginalan kelompok tersebut ada yang dikeluarkan (eksklusi) dalam pembicaraan, serta ada yang dihadirkan (inklusi) dalam pembicaraan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk wacana “Gono Gini Kursi Menteri” pada program acara *Mata Najwa* di *Trans 7*? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen pada media terkhusus *talk show* *Mata Najwa* yang ditayangkan *Trans 7* pada tanggal 25 Oktober 2019.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian yang dilaksanakan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruang perpustakaan, sehingga peneliti

memperoleh data dan informasi tentang objek telitian lewat buku-buku atau alat audiovisual (La Ino, 2018:1). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen digunakan untuk mendeskripsikan proses pengeluaran (eksklusi) dan proses pemasukan (inklusi) pada program acara *Mata Najwa* episode “Gono Gini Kursi Menteri” di *Trans 7*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik unduh, teknik simak dan teknik catat. Teknik unduh digunakan untuk mengunduh data lisan di aplikasi *youtube channel Narasi Newsroom* yang menyangkan program acara *Mata Najwa* “Gono Gini Kursi Menteri” (diunduh pada tanggal 21 Januari 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyimak yaitu penggunaan bahasa yang tercermin dari ujaran-ujaran pembawa acara dan para narasumber. Sedangkan teknik catat yaitu dengan mencatat yang merupakan data.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mentranskripsi data dengan mengubah data lisan menjadi tulisan.
2. Mengklasifikasi data sesuai kebutuhan penelitian.
3. Menganalisis data dengan menggunakan teori acuan.
4. Menginterpretasikan data berdasarkan pendekatan Kritis Theo Van Leeuwen.
5. Mendeskripsikan data secara keseluruhan.
6. Menarik kesimpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menguraikan hasil penelitian serta pembahasan tentang analisis bentuk wacana “Gono Gini Kursi Menteri” pada program acara *talk show Mata Najwa* di *Trans 7* yang dirilis pada tanggal 25 Oktober 2019, ditayangkan dalam 7 segmen berdurasi 1 jam 21 menit lewat 33 detik. Sedangkan pada laman *youtube* diunggah oleh akun *narasinewsroom*. *Talk show* ini dipandu oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara atau dikenal sebagai tuan rumah *Mata Najwa* dan dihadiri 6 orang narasumber yaitu, Arif Poyuono selaku Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Adian Napitupulu selaku anggota DPR RI fraksi PDIP, Irma Suryani Chaniago selaku aktivis buruh dan politisi Partai Nasdem, Aboe Bakar Al Habsyi anggota DPR RI fraksi PKS, Yunarto Wijaya adalah Direktur Eksekutif Charta Politika Indonesia, dan Usman Hamid selaku Direktur Eksekutif Amnesty Internasional Indonesia.

*Talk show* tersebut dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen, dengan memperkenalkan analisis wacana untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarginalisasikan posisinya dalam suatu wacana. Dalam analisis wacana

pada penelitian ini ditemukan beberapa bentuk wacana melalui teori acuan yaitu proses pengeluaran (eksklusi) dan proses pemasukan (inklusi) dalam proses pembicaraan. Berikut pembahasannya.

Theo Van Leeuwen membagi teorinya dalam dua strategi yaitu eksklusi dan inklusi. Eksklusi adalah proses dimana aktor atau kelompok sosial tertentu tidak dilibatkan atau dihilangkan dalam wacana untuk melindungi aktor atau kelompok sosial tersebut, eksklusi meliputi pasivasi, nominalisasi dan penggantian anak kalimat. Sedangkan inklusi adalah strategi wacana tentang bagaimana aktor atau kelompok sosial tertentu dimarjinalisasikan posisinya dengan dihadirkan aktor atau kelompok sosial tertentu yang dipandang lebih dominan atau lebih baik. Inklusi meliputi diferensiasi, abstraksi, kategorisasi, identifikasi, determinasi, asimilasi dan asosiasi. Berikut penggambaran eksklusi dan inklusi wacana “Gono Gini Kursi Menteri” pada program acara *Mata Najwa di Trans 7*.

#### **Pasivasi**

Pasivasi pada dasarnya adalah bagaimana suatu kelompok atau aktor sosial tertentu tidak dilibatkan dalam suatu pembicaraan atau wacana, penghilangan aktor sosial ini untuk melindungi dirinya. Berikut penggambaran eksklusi dengan cara pasivasi yang ditemukan dalam wacana “Gono Gini Kursi Menteri”.

**Data 1a. NS:** Hari ini Presiden telah melantik para Menteri Kabinet Indonesia Maju, apakah jatah kursi telah rata *terbagi* dan bagaimana eksistensi oposisi di era ini.

**Data 1b. YW:** Kabinet ini menyisakan tanda tanya, terlalu banyak tanda tanya yang tersisa dengan apa yang coba *ditunjukkan* bukan hanya masalah person.

**Data 1c. UH:** Tidak mengagetkan karena literatur-literatur para sarjana menjelaskan hanya dalam dua kemungkinan, pertama *dikendalikan* oleh oligarki segelintir orang yang memiliki kekayaan luar biasa dan memiliki kontrol pada media dan yang ke dua kartel politik.

**Data 1d. ANP:** Tapi saya pikir begini, yang terpenting adalah menguji kabinet ini seefektif apa semampu apa dia bekerja, karena misalnya ada menteri yang ngaku-ngaku tidak mau jadi menteri kalau *ditawarkan* mau. Nah itu persoalan komitmen menurut saya.

Pada wacana ini ditemukan 4 bentuk pasivasi dengan aktor yang penting yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto, dengan proses pasivasi tidak melibatkan aktor tersebut dalam wacana. Hal ini dapat dilihat pada data 1a, 1b, 1c, dan 1d. Kalimat-kalimat tersebut telah mengaburkan siapa sebenarnya pelaku yang *terbagi*, *ditunjukkan*, *dikendalikan* dan *ditawarkan*.

## Nominalisasi

Nominalisasi adalah proses mengubah kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina), umumnya dilakukan dengan memberi imbuhan “pe-an”. Proses ini digunakan untuk menghilangkan kelompok atau aktor sosial tertentu dalam wacana. (Eriyanto, 2001: 175). Berikut nominalisasi dalam wacana “Gono Gini Kursi Menteri” pada program acara *Mata Najwa*.

**Data 2a. UH:** Saya kira agak susah karena memang dari sudut pandang hukum dan Hak Asasi Manusia *pengangkatan* Prabowo misalnya menimbulkan satu persoalan serius.

**Data 2b. ANP:** Kita tahu bahwa pasti orang selesai *pertarungan* politik itu pasti duitnya habis apa segala macam, yah mungkin saja ini bagian dari upaya mengembalikan hartanya.

**Data 2c. AP:** Makanya harus ada *perubahan* besar di dalam partainya sendiri, jadi janganlah Ketua Umum Partai atau Pimpinan Partai mengintervensi para anggota legislatifnya di DPR.

Eksklusi dengan cara nominalisasi ditemukan pada tuturan Usman Hamid, Adian Napitupulu, dan Arif Poyuono. Kata *pengangkatan*, *pertarungan*, dan *perubahan* adalah kata nomina yang tidak membutuhkan subjek, karena ia bisa hadir mandiri dalam kalimat.

## Penggantian Anak Kalimat

Penggantian subjek dengan memakai anak kalimat berfungsi sebagai pengganti aktor. Dalam hal ini, aktor atau pelaku dalam pemberitaan bisa disembunyikan atau dihilangkan. Berikut bentuk penggantian anak kalimat yang ditemukan dalam wacana yang dianalisis yang berasal dari tuturan Arif Poyuono dan Irma Suryani Chaniago.

**Data 3a. AP:** Curang dan menangkan sebelum diumumkan, yah wajar *misalnya main bola kan sebelum selesai prit boleh aja kita main curangkan*.

**Data 3b. ISC:** Nah yang ingin saya luruskan dari Arif tadi karena mau masuk koalisi kemudia pada cari pembenaran menurut saya, *bahwa tidak ada lagi yang namanya oposisi*.

## Diferensiasi

Diferensiasi merupakan strategi analisis wacana yang mengontraskan pihak. Melalui pengontrasan ini, salah satu pihak akan menjadi pihak yang tersudut, dan akan ada pihak lain yang menjadi dominan dan terpandang. Berikut bentuk difeensiiasi yang ditemukan dalam wacana yang dianalisis.

**Data 4a. AP:** Kenapa 99 karena pemilihan menterinya ini unik yah, artinya Pak Jokowi Widodo di sini melibatkan masyarakat, misalnya dia memanggil menteri, calon menteri, terus ada di medsos kan bisa dikomen. Cuman sayangnya harusnya Pak Joko Widodo itu memonitor juga medsosnya, ketika seorang tokoh dipanggil

terus kata medsos wah ini nggak bagus Pak Mentei ini pernah korupsi, Pak Joko Widodo harusnya gagal panggil lagi kan.

**Data 4b. UH:** Saya kira agak susah karena memang dari sudut pandang Hukum dan HAM pengangkatan Prabowo misalnya menimbulkan satu persoalan serius. Meskipun saya tidak mengatakan bahwa Prabowo bersalah, justru proses hukum yang selama ini harus diselesaikan ternyata nggak pernah diselesaikan. Kalau diselesaikan misalnya Prabowo dilepaskan, dinyatakan tidak bersalah itu jauh lebih baik. Kalau tadi Bung Toto bila perlu KPK, saya kira perlu Komnas HAM, laporan Komnas HAM laporan tim gabungan pencari fakta di tahun 1998 itu juga meekomendasikan agar Prabowo waktu itu dihadapkan ke pengadilan Militer.

Pada kalimat tuturan Arif Poyuono mengakibatkan citra Joko Widodo menjadi buruk, karena membandingkan kinerja Joko Widodo dalam tidakannya tidak cermat dalam menggunakan medsos dengan kinerja pada saat ia memilih menteri kabinet jilid II. Sedangkan pada tuturan Usman Hamid mengakibatkan citra Prabowo Subianto menjadi buruk, karena mengungkit pengangkatan Prabowo menjadi menteri pertahanan adalah persoalan serius kemudia dikontraskan lagi dengan peristiwa 1998 sehingga posisi Prabowo Subianto menjadi lebih buruk.

### **Kategorisasi**

Dalam suatu pemberitaan mengenai aktor seseorang atau kelompok /mengenai suatu permasalahan ,sering kali terjadi pilihan apakah aktor tersebut ditampilkan apa adanya atautkah yang disebut adalah kategori dari aktor sosial tersebut,kategori ini bisa macam-macam,yang menunjukan ciri penting dari seseorang bisa berupa agama status,bentuk fisik, dan sebagainya. Berikut bentuk kategorisasi yang ditemukan dalam wacana yang dianalisis yaitu kategorisasi partai, kelompok Militer dan negara.

**Data 5a. YW:** Kalau nilai saya ingin mengatakan 6 nilai dari saya, sedikit lebih baik dari PKS, tapi elastisitasnya sangat tinggi 6 ini bisa ke 4 bisa ke 80, 90 walaupun agak sulit 99 seperti Mas Arif.

**Data 5b. UH:** Kalau sebenarnya kalau lihat capres Pilpres sebelumnya tidak mengejutkan lagi. Karena 3 Pilpres sebelumnya kan Ibu Mega dan Pak Prabowo satu pasangan. Dalam Pilgub DKI juga Gerindra dan PDIP sudah bersatu mempromosikan Pak Jokowi jadi tidak ada yang baru sebenarnya.

**Data 5c. ISC:** Sama seperti yang disampaikan Adian tadi atau Poyu tadi, inikan berangkat dari niat baik Pak Prabowo dan niat baik Pak Jokowi untuk bersama-sama membangun bangsa ini ke depan, kan itu niat baiknya. Tapi kan sebenarnya nggak cukup



dengan niat baik saja untuk membangun bangsa ini ke depan, maka dari awal sampai akhir dari saya pribadi, bukan dari *Nasdem* sebagai aktivis saya selalu bilang begini tetap harus ada *check and balances* tetap harus ada yang namanya kontrol.

**Data 5d. ISC:** Saya nggak bicara *Nasdem* ini, ini pribadi saya sendiri kalau *Nasdem* jelas ya. Sejak awal tahun 2014 sampai sekarang kita tetap berkomitmen mendukung Pak Jokowi dalam kondisi apapun.

**Data 5f. ABH:** Kita ingin datang setelah kabinet selesai, sehingga tidak ada yang mengatakan PKS itu cawe-cawe. Jadi artinya kita berharap dengan posisi oposisi kita ini adalah posisi yang konstruktif, bermartabat, kita memberikan masukan ketika pemerintah Presiden dengan jajarannya sesuai dengan misi Presiden sesuai dengan rakyat. PKS bersamanya, ketika jauh dari kepentingan rakyat insyaa Allah PKS dengan suara terlantang dia di depan, kalau ada yang lain ikut.

**Data 5g. UH:** Tapi sebenarnya saya mau komentar tentang pertanyaan Nana tadi kenapa *Prabowo Menteri Pertahanan*, ini menarik sebenarnya kenapa, pertama karena *kompleks-kompleks Militer* di masa pemilihan umum kemarin itu memenangkan *Prabowo, Basis Militer di Surabaya, Kompleks Militer di Bandung, Paspampres* sampai dengan *Kompleks Kopasus di Cijantung* itu yang menang 02. Ini politik peribangan jadi ketika Jokowi memilih selain memang posisi Menteri Pertahanan yang kerap kali diduduki oleh seorang Militer pernah Pak Abdul Djalil PKB.

**Data 5h.UH:** Saya sebenarnya mau klarifikasi saya kira meskipun anggaran yang tinggi 137 Triliun misalnya tadi, itu sebenarnya kecil karena itu dibagi tiga *Angkatan Laut, Darat, Udara lalu Mabes TNI* sampai dengan *Kementerian Pertahanan* itu sendiri.

**Data 5i.UH:** Artinya memang Pak Jokowi lebih memprioritaskan pada hasil dari pada proses. Jadi tadi yang Pak Arif juga bilang *Tiongkok* dan *Vietnam* itu adalah dua Negara yang bukan demokrasi tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi.

### Abstraksi

Dikemukakan bahwa elemen wacana abstraksi Van Leeuwen berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberi petunjuk yang konkret ataukah yang ditampilkan adalah abstraksi. Pada wacana yang dianalisis ditemukan 1 bentuk abstraksi pada tuturan Usman Hamid, tidak jelas disebutkan anggaran yang ada di kementerian pertahanan.

**Data 6a. UH:** Saya mau klarifikasi saya kira meskipun anggaran yang tinggi 137 triliun misalnya tadi itu sebenarnya kecil karena dibagi tiga, angkatan laut, darat, udara, lalu Mabes TNI sampai dengan Kementrian Pertahanan itu sendiri. Yah ini juga seringkali timbul kecemburuan dikalangan Militer di mana institusi Polri misalnya dengan anggaran 90an triliun itu untuk institusi itu saja.

### Identifikasi

Strategi wacana ini hampir mirip dengan kategorisasi, yakni bagaimana suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan tertentu didefinisikan. Bedanya dalam identifikasi, proses pendefinisian itu dilakukan dengan memberikan anak kalimat sebagai penjelas. Dalam wacana yang dianalisis ditemukan 1 bentuk identifikasi yang berasal dari tuturan Irma Suryani Chaniago melalui identifikasi sifat Prabowo Subianto.

**Data 7a. ISC:** Kalau menurut saya Nana yang disampaikan Poyu tadi betul. Pak Prabowo itu sifatnya mengabdikan, mengabdikan kepada bangsa dan negara terus mengabdikan kepada rakyat dan sekarang mengabdikan kepada Jokowi.

### Asimilasi

Asimilasi terjadi ketika aktor sosial berada dalam komunitas atau kelompok sosial itu sendiri, bukan sebagai aktor spesifik. Dalam wacana yang dianalisis ditemukan 2 bentuk asimilasi dari tuturan Yunarto Wijaya dan Irma Suryani Chaniago, adanya asimilasi DPR RI dan Kementerian Agama dari Militer.

**Data 8a. YW:** Ketika berbicara mengenai *Menteri Agama dari Militer*, lalu kemudian misalnya Nadiem ada di posisi Mendiknas.

**Data 8b. ISC:** Faktanya anggota-anggota di DPR itu masih menjadi perpanjangan tangan Partai Politik belum menjadi perpanjangan tangan yang namanya rakyat.

### Asosiasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri ataukah ia dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar. Dalam wacana yang dianalisis ditemukan 4 bentuk asosiasi waktu.

**Data 9a. UH:** Tidak mengagetkan karena literatur-literatur para sarjana menjelaskan hanya dalam dua kemungkinan, pertama dikendalikan oleh oligarki segelintir orang yang memiliki kekayaan luar biasa dan memiliki kontrol pada partai dan media. Kedua kartel politik, tidak ada perbedaan ideologis, tidak ada platform, tidak ada politik nilai yang membedakan antara partai-partai yang ada. Baik itu pemerintah maupun

partai oposisi dan itu berlangsung selama reformasi. Jadi kalau kita ingat era SBY, era Ibu Mega selalu dalam dua bentuk itu.

**Data 9b. NS:** Mungkin ini saya ingat beberapa waktu yang lalu bulan maret saya mengundang Bang Adian dan Mas Arif ketika itu kami nobar soal debat capres pada saat itu, ada ramalan Bang Adian yang menarik yang kemudian ternyata terwujud hari ini.

**Data 9c. ISC:** Kalau Nasdem jelas ya sejak awal 2014 sampai sekarang kita tetap berkomitmen mendukung Pak Jokowi dalam kondisi apapun.

**Data 9d. YW:** Saya berspekulasi terkait pertanyaan tadi Nana, tersanderanya seorang Presiden, dulu SBY sekarang Jokowi yang kemudian saya coba maknai Jokowi mencoba memperluas jaringannya dia mencoba untuk merangkul, memperluas jaringannya yang kemudian menjadi *bergainning possion* baru buat dia. Sehingga tersanderanya oleh orang-orang yang berkeringat tadi. Sekarang sederhana ketika satu partai atau dua partai kemudian mengancam kalau anda tidak mengikuti saya, menterinya tidak mengikuti saya, saya keluar. Jokowi sekarang mungkin bisa berkata saya punya pasukan baru, saya akan tetap mendapatkan mayoritas mutlak, karena itulah yang dipelajari dari zaman SBY Jilid ke II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bentuk wacana pada *talk show Mata Najwa* episode “Gono Gini Kursi Menteri” yang ditayangkan dalam tujuh segmen pada tanggal 25 Oktober 2019. Membahas Kabinet Indonesia Maju Jilid II yang dilantik pada tanggal 23 Oktober 2019 sebanyak 38 orang, 34 menteri dan 4 pejabat setingkat menteri. Melalui strategi wacana Theo Van Leeuwen peneliti menemukan bentuk wacana eksklusi dan inklusi. Eksklusi yaitu bentuk wacana yang berhubungan tentang bagaimana aktor atau kelompok sosial tidak ditampilkan dalam wacana melainkan melalui strategi pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat.

Strategi pasivasi dalam wacana ini digunakan untuk menggantikan posisi menteri, Jokowi, Prabowo, dan partai politik sebagai aktor atau kelompok sosial utama yang terlibat dalam pembicaraan yang bertujuan untuk melindungi dirinya. Dalam wacana ini ditemukan strategi nominalisasi guna melindungi Prabowo Subianto yang terlalu menonjol atau yang paling disoroti dalam pembicaraan, sedangkan penggantian anak kalimat digunakan narasumber sebagai bentuk wacana pembenaran dan pembelaan terkait

keunikan dari susunan menteri yang dilantik mengandung 47% partai politiki, 53% nonpartai.

Bentuk inklusi yaitu bentuk wacana yang berhubungan dengan bagaimana aktor ditampilkan dalam wacana. Inklusi dalam wacana ini ditemukan dalam bentuk diferensiasi sebagai strategi wacana yang mengontraskan peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya. Bentuk kategorisasi sebagian besar ditampilkan melalui kategorisasi partai politik. Bentuk abstraksi hadir ketika narasumber membahas tentang anggaran yang dimiliki kementerian pertahanan. Bentuk identifikasi ditemukan wacana Irma Suryani Chaniago mengenai Prabowo Subianto setelah bergabung dalam Kabinet Indonesia Maju. Strategi asimilasi terjadi ketika aktor dalam wacana tidak disebutkan secara spesifik melainkan menggunakan kelompok atau komunitas sosial yang lebih besar untuk melindunginya dalam wacana ini terdapat kelompok Militer dan partai politik. Bentuk asosiasi dalam wacana ini digunakan untuk menghubungkan kelompok politik era Jokowi, era SBY, era Megawati, ditemukan juga asosiasi peristiwa politik pada tahun 2001, 2004, dan tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andheska, Harry. (2015). "Eksklusi dan Inklusi pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas". Jurnal Hasil Penelitian. 34.1:53
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian. Bandung: Rineka Cipta.
- Asna, Siti. (2018). "Koherensi dan Kohesi pada Wacana Berita Harian Kendari Pos Edisi Mei 2018". Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia. 1.2:2.
- Darma, Yoce Aliah. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Darma, Yoce Aliah. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: LkisYogyakarta.
- Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Adian\\_Napitupulu](https://id.wikipedia.org/wiki/Adian_Napitupulu). Diakses 10 Maret 2019. 01.49

[https://id.wikipedia.org/wiki/Irma\\_Suryani\\_Chaniago](https://id.wikipedia.org/wiki/Irma_Suryani_Chaniago). Diakses 10 Maret 2019.01.50

[https://id.wikipedia.org/wiki/Mata\\_Najwa](https://id.wikipedia.org/wiki/Mata_Najwa). Diakses 10 Maret 2019. 01.49

[https://id.wikipedia.org/wiki/Najwa\\_Shihab](https://id.wikipedia.org/wiki/Najwa_Shihab). Diakses 10 Maret 01.49

[https://id.wikipedia.org/wiki/Usman\\_Hamid](https://id.wikipedia.org/wiki/Usman_Hamid). Diakses 10 Maret 2019. 01.50

[https://id.wikipedia.org/wiki/Yunarto\\_Wijaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Yunarto_Wijaya). Diakses 10 Maret 2019. 01.50

<https://tirto.id/m/arief-poyuono-6Q>. Diakses 10 Maret 2019. 01.49

<https://wikidpr.org/anggota/5403631742b53eac2f8ef700>. Diakses 10 Maret 2019. 01.50

<https://www.youtube.com/watch?v=XHEjfAyhC7c&t=304s>. Diakses 21 Januari 2019. 19.46

Ino, La. (2018). *Metode Penelitian Bahasa*. Kendari.

Lado, Christo Rico. (2014). “Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa Balada Perda” di Metro TV. *Jurnal E-Komunikasi*. 2 (2): 1.

Mulkian, Juli. (2020). Analisis Wacana Berita Pilkada Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Tanggal 19 s.d 23 Februari 2018(Skripsi). Kendari. Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Halu Oleo.

Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mulyani, Rina. (2009). “Pakistan Girl Shot By Taliban Claims Triumph Over Terrorists”. *Jurnal Hasil Penelitian*.

Payuyasa, I Nyoman. (2017). “Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk dalam Program acara Mata Najwa di Metro Tv”. *Jurnal Hasil Penelitian*. 5: 14.

Sri Pebriani, Lilik Rita Lindayani, dan Maliudin. (2018). “Analisis Teks Berita Kasus Korupsi Setya Novanto pada Media Online Liputan6.com Edisi September-Desember 2017 (Pendekatan Linguistik Forensik)”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Budaya Indonesia*. 1.2.:40.

Sobur, Alex. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Srinani, Amik. (2018). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen dalam Pemberitaan Kasus E-KTP Setya Novanto Tahun 2017 pada Berita Online Kompas.Com dan Republika.co.id. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang.